

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu masalah yang paling sering muncul di negara-negara di dunia. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi juga ditekan agar dapat stabil guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang merata. Salah satu cara untuk menekan pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan pendapatan negara. Pendapatan negara akan meningkat jika pendapatan dari tiap-tiap daerah juga meningkat. Untuk meningkatkan pendapatan daerah salah satunya adalah melalui pasar.

Pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pasar di sini dibedakan menjadi dua, ada pasar tradisional dan pasar modern. Namun seiring berjalannya waktu pertumbuhan kedua pasar tidak sebanding. Keberadaan pasar tradisional semakin tergerus oleh pasar modern.

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan disebutkan bahwa pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar rakyat dalam rangka peningkatan daya saing.² Hal ini meliputi pembangunan, pembenahan dan pengelolaan pasar yang

² www.jdih.kemendag.go.id, diakses pada 27 Mei 2021

professional, penyedia akses fasilitas barang dengan mutu yang baik dan juga fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar tradisional.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyebutkan bahwa ada 80% pasar tradisional yang tidak layak dari total keseluruhan 14.182 pasar tradisional diseluruh Indonesia.³ Tentunya hal ini sangat miris, pasar tradisional yang merupakan tempat utama untuk bertransaksi dan juga sumber pendapatan daerah ternyata masih jauh dari kata layak. Sehingga masyarakat lebih memilih pasar modern dibandingkan pasar tradisional.

Selain itu, lahan parkir yang semrawut, kurangnya teknologi yang digunakan, rendahnya tingkat keamanan dan berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional seperti maraknya penjual daging oplosan, produk barang yang mengandung zat kimia berbahaya, serta kecurangan-kecurangan lain dalam aktivitas penjualan dan pembelian menyebabkan sebagian konsumen beralih dari pasar tradisional ke pasar modern.

Dengan permasalahan yang demikian, para pedagang sangat terdampak dan mempengaruhi pendapatannya. Karena salah satu tujuan berdagang adalah untuk memperoleh laba yang juga sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi setiap hari kebutuhan dan kelangsungan usaha dagangnya. Apabila permasalahan di atas terus menerus menekan pedagang, bukan menjadi tidak mungkin jika para pedagang akan semakin

³ www.bps.go.id , diakses pada 27 Mei 2021

terhimpit dengan penghasilannya yang tidak menentu dan cenderung menurun itu.

Padahal pasar merupakan indikator nasional yang turut menumbuh kembangkan perekonomian. Di sini, peran penjual sangat penting untuk berkembangnya pasar tradisional. Sebagai seorang penjual tentunya memiliki ide maupun inovasi agar barang yang dijual laku. Sehingga penjual tersebut mendapatkan laba dari yang mana merupakan penghasilan dari berdagang. Selain ketrampilan dari pembeli ada beberapa faktor lain yang harus dipertimbangkan demi mencapai penghasilan yang diinginkan, yaitu: modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan.

Untuk memulai berdagang, seorang penjual harus memiliki modal. Modal dapat berarti nominal uang maupun keahlian yang dimiliki. Untuk modal berupa uang yang nantinya akan dibelanjakan oleh seorang penjual dan nantinya barang yang dibeli akan dijual kembali untuk masyarakat di pasar tradisional. Hal ini menyebabkan para pedagang pasar tradisional tergiur untuk meminjam pada rentenir. Karena cicilan yang besar membuat pedagang bingung untuk membayarnya. Sehingga pedagang meminjam lagi pada rentenir lain untuk membayar cicilan sebelumnya.

Hal tersebut terjadi secara terus menerus seperti rantai yang tidak bisa putus. Dengan keadaan yang demikian, para pedagang dapat meminjam modal kepada lebih dari 5 rentenir sehingga menyebabkan pendapatannya kalang kabut hanya untuk membayar cicilan. Pendapatan yang didapat tidak

menentu ditambah cicilan yang harus dibayar setiap hari menjadi sumber sulitnya pedagang untuk mengembangkan usahanya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prihatminingtyas, bahwa uang sangat diperlukan dalam sebuah usaha. Yang perlu diperhatikan salah satunya adalah pengelolaan modal agar bisnis yang dijalankan dapat berjalan dengan optimal.⁴

Jika modal sudah dimiliki, saatnya mengorek ketrampilan dari seorang penjual. Seperti yang sudah dibahas, modal utama yang dimiliki bukan hanya uang saja, tetapi juga pengalaman berdagang. Pengalaman usaha dapat meningkatkan kualitas dari seorang pedagang. Semakin lama waktu yang dihabiskan untuk berdagang maka semakin banyak pula pengalaman yang didapat. Selain itu komunikasi yang baik juga dapat menjadi penunjang. Sehingga diantara pedagang dan pembeli yang sudah akrab akan membuat pembeli nyaman untuk berbelanja pada pedagang tersebut.

Namun lebih sedikitnya pengalaman yang didapat seorang pedagang yang dilihat dari lamanya usaha, belum tentu pendapatannya lebih sedikit dari pedagang yang memiliki pengalaman berdagang yang lebih banyak. Seperti halnya pedagang yang sudah puluhan tahun berdagang dengan pedagang yang baru. Pelanggan dianggap lebih banyak pada pedagang yang lama berdagang. Sehingga menyebabkan kesenjangan diantara pedagang

⁴ Budi Prihatminingtyas, *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari*, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 7 No. 2, 2019, hal. 149

yang sudah lama berdagang dengan pedagang yang masih baru atau belum lama berdagang.

Menurut Kasmir, jangka waktu untuk memperoleh pendapatan dibagi menjadi tiga, hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini:⁵

Tabel 1.1
Klasifikasi waktu usaha

Klasifikasi	Waktu
Jangka Pendek	< 1 tahun
Jangka Menengah	>1 tahun – 3 tahun
Jangka Panjang	>3 tahun

Faktor selanjutnya yaitu jam kerja. Jika sudah berpengalaman tentunya seorang pedagang akan hafal jam-jam tertentu para pembeli berbondong-bondong belanja kebutuhan dapur untuk memasak. Namun pada keadaan yang nyata tidak semua pasar tradisional buka 24 jam sehari. Ada yang full sehari, setengah hari maupun jam dan hari tertentu saja. Waktu berdagang yang tidak menentu tersebut membuat pedagang kurang maksimal untuk berdagang dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Lapak yang sering buka-tutup pada jam yang tiak menentu seringkali membuat pembeli kecewa. Karena jika kemarin seorang pembeli membeli sayur pada jam sekian, dan besoknya ingin membeli lagi dan ternyata lapaknya tutup, hal ini menyebabkan dugaan negatif pada

⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 37

pedagang. Karena dianggap tidak ajeg, sehingga pembeli juga enggan untuk kembali berbelanja pada lapak tersebut.

Selanjutnya akan berkaitan juga dengan latar belakang penjual khususnya pada tingkat pendidikan. Jenjang pendidikan yang ditempuh dari penjual satu dengan penjual yang lain tentunya berbeda. Tingkat pendidikan merupakan hal yang menarik karena tidak terlihat bentuk fisiknya namun, yang mana bila dikaitkan dengan seorang pedagang juga dapat berpengaruh pada pola pikir dan ide-ide yang dimiliki guna mengembangkan usahanya.

Dengan banyaknya permasalahan ekonomi yang telah diuraikan di atas menimbulkan berbagai akibat pada masyarakat khususnya penjual di pasar tradisional. Salah satu pasar tradisional yang akan diulik yaitu Pasar Rakyat Kauman yang dulunya bernama Pasar Kliwon. Pasar Rakyat Kauman terletak di desa Kauman merupakan salah satu pasar yang ramai pengunjung. Pasar rakyat kauman di revitalisasi pada tahun 2019.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 6 Tahun 2010, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara. Dan Badan Usaha Milik Daerah, termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa: toko, kios, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan dengan tawar menawar.⁶

⁶ www.jdih.setjen.kemendagri.go.id , diakses pada 26 Mei 2021

Tabel 1.2
Pasar Tradisional di Kabupaten Tulungagung Tahun 2020

Nama Pasar	Jumlah Pedagang	Omzet
Pasar Campurdarat	261	27.375.000.000.000
Pasar Dono	186	720.000.000.000
Pasar Wage	650	4.015.000.000.000.000
Pasar Ngemplak	1614	5.110.000.000.000.000
Pasar Boyolangu	443	14.600.000.000.000
Pasar Kauman	473	127.750.000.000.000
Pasar Bandung	1175	219.000.000.000.000
Pasar Sumbergempol	154	2.880.000.000.000
Pasar Bendilwungu	258	5.280.000.000.000
Pasar Gondang	216	20.075.000.000.000
Pasar Tamanan	363	52.925.000.000.000
Pasar Hewan	203	624.000.000.000.000
Pasar Burung	179	2.920.000.000.000
Pasar Ngentrong	91	3.285.000.000.000
Pasar Tanggunggunung	46	768.000.000.000
Pasar Ngantru	174	6.205.000.000.000
Pasar Ngunut	816	33.580.000.000.000
Pasar Pakel	7	73.000.000.000
Pasar Pagerwojo	58	1.440.000.000.000
Pasar Besuki	132	1.200.000.000.000
Pasar Rejotangan	186	12.045.000.000.000
Pasar Panjerejo	145	27.375.000.000.000
Pasar Karangtalun	189	12.000.000.000.000
Pasar Domasan	40	23.725.000.000.000
Pasar Sendang	147	4.752.000.000.000
Pasar Srikaton	16	438.000.000.000
Pasar Mulyosari	52	7.920.000.000.000
Pasar Karangrejo	343	7.300.000.000.000
Pasar Pojok	60	3.552.000.000.000

Sumber: Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Tulungagung

Dilihat dari gambar tabel 1.1 diatas, terdapat 29 pasar di Kabupaten Tulungagung. Dan Pasar Rakyat Kauman merupakan pasar yang memiliki jumlah pedagang terbesar ke-4 setelah Pasar Wage dan jumlah pendapatan

terbesar ke-5 setelah Pasar Bandung pada tahun 2020 yaitu dengan pendapatan mencapai Rp. 127.750.000.000.000,-

Banyak pedagang yang pindah namun banyak juga yang pendatang yang datang untuk berdagang. Para pedagang yang tidak lagi berdagang diduga menjadi korban menjamurnya pasar modern. Penjualnya juga beragam ada yang berjualan sayur mayur, kebutuhan pokok, pakaian, mainan anak-anak, sandal maupun sepatu.

Minimnya pengetahuan menjadi salah satu permasalahan untuk mengembangkan usaha berdagang di pasar tradisional. Karena jika pengetahuannya kurang, pendapatan juga akan sulit dicapai. Di sini faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan tersebut merupakan poin penting bagi penjual untuk keberlangsungan pekerjaannya. Hal ini mejadi ingin diulas lebih mendalam bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan si penjual.

Dikarenakan pasar merupakan salah satu indikator perekonomian yang di dalamnya banyak masyarakat mencari nafkah untuk melanjutkan hidup dan sebagai cara untuk meningkatkan kemakmuran maupun kesejahteraan masyarakat diperlukan langkah nyata dari pemerintah. Kurangnya perhatian dan pendampingan pada pedagang pasar tradisional mengakibatkan banyak pedagang yang kesulitan mengakses modal karena ruwetnya hubungan dengan para rentenir. Hal tersebut berdampak pada jumlah pendapatan pedagang pasar tradisional yang akhirnya mengalami kesulitan untuk meningkatkan perekonomian. Dengan adanya pembenahan

pasar yang dilakukan, diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan pedagang dan meningkatkan eksistensi pasar tradisional dari banyaknya pasar modern yang bermunculan. Sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung, sehingga penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Pedagang mengalami kendala dalam penambahan modal
2. Pedagang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ragam produk beserta jumlahnya
3. Kesalahan dalam pengelolaan pendapatan menyebabkan pedagang tidak dapat berinovasi secara maksimal
4. Pedagang lama cenderung memiliki lebih banyak pelanggan dibandingkan pedagang yang baru
5. Waktu operasional pasar yang terbatas menyebabkan aktivitas berdagang kurang maksimal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung?
4. Bagaimana pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung?
5. Bagaimana pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh variabel modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung.

3. Untuk menguji pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung.
5. Untuk menguji pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengusaha, akademisi, peneliti selanjutnya yang tertarik pada masalah pendapatan sebagaimana berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan secara ilmiah dari peneliti maupun pembaca khususnya terkait modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan. Dan sebagai sumber pengetahuan, informasi dan bahan bacaan bagi pengembangan penelitian yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pemegang kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung, khususnya dalam hal kesadaran pentingnya modal.

b. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dalam bidang ekonomi terkait pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini berisi tentang pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan pada pendapatan pedagang diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dengan permasalahan serupa, dan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang, sehingga dapat lebih baik lagi dan bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dan keterbatasan yang peneliti berikan dalam pembahasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup penelitian ini terfokus pada variabel modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen dan pendapatan pedagang sebagai variabel dependen.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya waktu penelitian yang dibutuhkan karena hanya dapat dilakukan pada jam-jam tertentu, serta lokasi penelitian pada Pasar Tradisional Rakyat Kauman Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami pokok-pokok permasalahan yang ada dalam uraian berikutnya, maka peneliti akan mengemukakan terlebih dahulu definisi masing-masing agar lebih terarah, yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Modal

Modal dapat bersumber dari penghasilan, tabungan maupun pinjaman pada bank atau lembaga non-bank. Modal adalah salah satu faktor yang paling penting untuk memulai usaha. Semakin tinggi modal yang digunakan maka juga akan menentukan pendapatan yang diperoleh, sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar.⁷

b. Lama Usaha

Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu berkarya yang telah ditempuh pedagang dalam usaha dagangnya. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.⁸

c. Jam Kerja

⁷ Hidayat, T. *Buku Pintar Investasi*. (Jakarta: Media Kita, 2010), hal. 77.

⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi...*, hal. 315

Jam kerja merupakan waktu yang dihabiskan untuk menjalankan suatu usaha. Yang dimaksud jam kerja didalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pedagang pasar tradisional dalam menjajakan barang dagangannya setiap harinya.⁹

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan atau tahapan pendidikan yang ditempuh oleh seseorang (SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi). Tingkat pendidikan termasuk kedalam pengalaman formal. Latar belakang pendidikan seseorang, sedikit banyak akan mempengaruhi pola pikir untuk mengeluarkan ide dan mengambil keputusan.¹⁰

e. Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk dan keluarnya kas yang dikelola agar tetap *balance* atau sesuai. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi.¹¹

f. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang untuk memperoleh keuntungan/pendapatan.¹²

⁹ Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Nasional Conference, 2007), hal. 132

¹⁰ Madyo Ekosusilo dan R.B Kasihadi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Publishing, 1990), 12

¹¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 37

¹² Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014), hal. 231

Pedagang dibagi menjadi tiga yaitu pedagang besar atau biasa disebut distributor maupun agen tunggal, pedagang menengah atau grosir, dan pedagang eceran atau pengecer.

2. Definisi Operasional

Dari paparan definisi konseptual di atas, maka penelitian ini yang berjudul pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Rakyat Kauman Tulungagung yang mempunyai maksud untuk meneliti variabel modal, lama usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, apakah memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang yang terletak di Pasar Rakyat Kauman Tulungagung.

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika pembahasan skripsi penelitian ini dari keseluruhan penelitian yaitu terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak dan daftar isi.

Bagian isi terdiri dari enam bab, antara lain yaitu:

- BAB I** : Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.
- BAB II** : Landasan Teori, terdiri dari dasar teori, penelitian terdahulu sebagai pembanding, kerangka konsep pemikiran dan hipotesis penelitian. Adapun dasar teori membahas tentang teori yang digunakan, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan.
- BAB III** : Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.
- BAB V** : Pembahasan, berisi tentang hasil dari jawaban hipotesis yang diteliti, dimana jumlah pembahasan harus sama dengan jumlah hipotesis.
- BAB VI** : Penutup, pada bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan dan terdapat saran yang didasarkan dari

hasil penelitian yang telah dikerjakan. Bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.